

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hipertensi termasuk ke dalam penyakit tidak menular dan dijuluki sebagai “*silent killer*” atau “pembunuh dalam diam” karena penderitanya tidak merasakan adanya gejala tetapi saat keadaannya sudah parah baru akan merasakan gejala bahkan hingga terjadi kerusakan pembuluh darah atau komplikasi pada organ lain. Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistol ≥ 140 mmHg dan diastol ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran ataupun lebih dalam kondisi badan tenang (Kemenkes RI, 2019a).

Prevalensi hipertensi pada orang berumur 18 tahun ke atas di dunia pada tahun 2014 yaitu sebesar 22% (WHO, 2014). Kemudian pada tahun 2015 pengidap hipertensi sudah mencapai sebanyak 1,13 miliar orang dewasa di dunia dengan kebanyakan penderitanya berada pada negara-negara yang memiliki penghasilan rendah. Tidak hanya itu, hipertensi juga merupakan pemicu utama dari kematian dini di dunia (WHO, 2021).

Sedangkan di Indonesia pada tahun 2018, dari data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) hipertensi diketahui memiliki prevalensi sebesar 34,1% pada penduduk dengan usia ≥ 18 tahun. Ini mengalami kenaikan dari prevalensi Riskesdas 2013 yaitu 25,8%. Adapun 3 provinsi yang memiliki prevalensi hipertensi tertinggi, ada Kalimantan Selatan mencapai angka 44,1%, Kedua Provinsi Jawa Barat sebesar 39,6%, dan disusul oleh Provinsi Kalimantan Timur dengan angka 39,3% (Kemenkes RI, 2018a).

Kabupaten Bekasi merupakan wilayah yang memiliki prevalensi hipertensi tinggi. Jika dilihat dari prevalensi penderitanya, pada tahun 2013 Kabupaten Bekasi memiliki prevalensi sekitar 30,0% dan mengalami kenaikan menjadi 32,8% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2013b),(Kemenkes RI, 2019b). Hipertensi termasuk kedalam 10 pola penyakit tertinggi di Puskesmas Kabupaten Bekasi tahun 2018 dan juga termasuk kedalam 10 penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi pada tahun 2011 (Dinkes Kabupaten Bekasi, 2019), (Kristina et al.,

2019). Selain itu, penyakit tidak menular ini merupakan salah satu penyebab terjadinya stroke yang tidak lain adalah penyakit yang menyebabkan kematian nomor satu di Kabupaten Bekasi (Kristina et al., 2019).

Faktor risiko dari hipertensi ini dapat dikategorikan menjadi faktor risiko tidak dapat dikontrol dan dapat dikontrol. Adapun yang termasuk ke dalam faktor risiko tidak dapat kontrol ialah riwayat hipertensi, usia, jenis kelamin, serta ras atau etnis. Sementara itu untuk faktor risiko dapat dikontrol merupakan gaya hidup seperti stress, kebiasaan konsumsi makan (makanan tinggi garam & berlemak), merokok, konsumsi alkohol, dan aktifitas fisik. (CDC, 2020). Jika seseorang sudah terkena hipertensi maka tidak dapat disembuhkan. Hal yang bisa dilakukan hanya mengontrol faktor risiko dan melakukan pengobatan agar tidak semakin parah dan menjadi komplikasi pada organ tubuh lainnya. Kabupaten bekasi merupakan salah satu daerah urban atau perkotaan di Jawa Barat. Gaya hidup masyarakat urban mengalami pergeseran menjadi gaya hidup yang kurang sehat akibat adanya persaingan hidup yang tinggi (Ekaningrum, 2021). Masyarakat urban biasanya memiliki perilaku konsumtif dimana lebih mementingkan gengsi dari pada fungsi suatu barang dan memilih yang lebih praktis (Hartari, 2016). Menurut data Riskesdas 2018 ada sebanyak 31,00% masyarakat Kabupaten Bekasi yang mengkonsumsi makanan asin ≥ 1 kali perhari, sebanyak 46,46% mengkonsumsi makanan berlemak ≥ 1 kali perhari, sebanyak 22,53% masyarakat merokok, dan 42,27% kurang aktif dalam melakukan aktivitas fisik. Gaya hidup yang tidak sehat menjadi pemicu timbulnya hipertensi (Kemenkes RI, 2019b).

Rikesdas merupakan suatu riset berskala nasional yang diadakan secara berkala selama 5 tahun sekali. Salah satu tujuan diadakannya riset tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana status kesehatan masyarakat di Indonesia serta untuk melihat determinan apa saja yang mempengaruhinya (Kemenkes RI, 2018b). Karena prevalensi hipertensi di Indonesia khususnya di Kabupaten Bekasi semakin lama semakin meningkat. Agar dapat menemukan solusi dalam permasalahan hipertensi maka sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan hipertensi. Gaya hidup merupakan faktor hipertensi yang dapat dikontrol dan apabila faktor tersebut dapat dijaga dengan baik maka dapat mengurangi peluang terkena hipertensi.

Berdasarkan sebuah studi klinis dan observasional juga menunjukkan bahwa faktor gaya hidup individu berhubungan dengan morbiditas hipertensi. Data yang muncul menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup berguna dan efektif untuk mengurangi peningkatan tekanan darah. Selain itu, pedoman yang lebih baru untuk pengelolaan hipertensi arteri merekomendasikan untuk langkah-langkah gaya hidup, bila perlu, pada semua pasien hipertensi, termasuk mereka yang memerlukan perawatan obat. Tidak diterapkannya gaya hidup yang tepat pada penderita hipertensi dapat menggagalkan efek terapeutik obat dan menghambat pencapaian nilai target (Bruno et al., 2018). Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui faktor gaya hidup apa saja yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas 2018.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, dapat diketahui bahwa hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang semakin meningkat prevalensinya. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi kedua terbanyak dalam angka prevalensi dari 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018. Hipertensi di Kabupaten Bekasi termasuk dalam 10 penyakit penyebab kematian tertinggi dan menjadi 10 pola penyakit terbanyak yang ada di Puskesmas Kabupaten Bekasi. Karena termasuk kedalam wilayah urban maka terjadi pergeseran gaya hidup pada masyarakatnya menjadi gaya hidup tidak sehat yang dapat menyebabkan hipertensi. Sehingga diperoleh rumusan masalah yaitu, apakah ada hubungan antara faktor gaya hidup (konsumsi makanan tinggi garam, makanan berlemak, merokok, dan aktivitas fisik) dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas 2018?

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara faktor gaya hidup terhadap kejadian hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat dari data Riskesdas 2018.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas 2018.
- b. Untuk mengetahui gambaran faktor gaya hidup (konsumsi makanan tinggi garam, konsumsi makanan berlemak, kebiasaan merokok, dan aktivitas fisik) pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas 2018.
- c. Menganalisis apakah terdapat hubungan antara umur dan jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas 2018.
- d. Menganalisis apakah terdapat hubungan antara faktor gaya hidup (konsumsi makanan tinggi garam, konsumsi makanan berlemak, kebiasaan merokok, dan aktivitas fisik) terhadap kejadian hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas 2018.
- e. Menganalisis faktor independen apakah yang paling berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas 2018.

I.4 Manfaat

I.4.1 Bagi Penulis

Dengan memperoleh informasi mengenai faktor yang memengaruhi kejadian hipertensi ini penulis dapat memperoleh tambahan wawasan serta

pengetahuan. Selain itu dapat juga meningkatkan keterampilan penulis dalam menganalisis masalah-masalah kesehatan pada masyarakat.

I.4.2 Bagi Pemerintah Kabupaten Bekasi

Dengan adanya hasil dari penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian hipertensi ini dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber dalam menyusun suatu kebijakan dan program penanggulangan masalah hipertensi di Kabupaten Bekasi.

I.4.3 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber pengetahuan baru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi dan dapat menjadi bahan pembandingan saat melakukan suatu penelitian lebih lanjut serta diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsumsi makanan tinggi garam, makanan berlemak, merokok, dan aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari data Riskesdas 2018. Adapun analisis data penelitian ini dilakukan secara univariat, bivariat dengan *chi-square*, dilanjutkan multivariat dengan regresi logistik berganda.